



Pendampingan Optimalisasi Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Bagi Pokdakan Sakato Farm dalam Mendorong Ekonomi Kreatif

Assistance in Optimizing Fishery Processing Technology and Protection of Intellectual Property Rights for Pokdakan Sakato Farm in Supporting The Creative Economy

Ratih Agustin Wulandari^{1*}, Eka Ermawati², Febriyanno Suryana³, Raimon Efendi⁴

Article Info:

* corresponding author:

Ratih Agustin Wulandari

e-mail:

wulandariagustin88@gmail.com

^{1,2,4}Universitas Dharma Indonesia

Dharmasraya, Indonesia

³Universitas Putra Indonesia

YPTK Padang, Indonesia

Author ID:

¹ <https://orcid.org/0000-0003-0505-9995>

² <https://orcid.org/0000-0003-2532-846X>

³ <https://orcid.org/0000-0002-7108-3793>

⁴ <https://orcid.org/0000-0001-7859-242X>

Submitted : July 29, 2025

Revised : August 6, 2025

Accepted : August 8, 2025

e-ISSN: 2723 – 6994

[https://doi.org/10.24198/fjcs.v](https://doi.org/10.24198/fjcs.v6i2.65748)

[6i2.65748](https://doi.org/10.24198/fjcs.v6i2.65748)

© Published by Farmers: Journal of
Community Services (2025)

Universitas Padjadjaran

Abstract

Food security and community economic resilience are crucial issues, particularly in rural areas. Pokdakan Sakato Farm, a catfish farming group in Dharmasraya Regency, faces various challenges, including price fluctuations, inconsistent fish sizes at harvest, limited processing technology, lack of product legality, and underutilized digital marketing. This community service program aims to enhance the added value of aquaculture products through the optimization of processing technology, digital marketing strategies, and legal assistance for product certification. The program was implemented through several stages, including observation, training, technology application, and evaluation. The outcomes indicate improved technical skills among members, product diversification such as smoked catfish and seasoned catfish, increased production efficiency, the development of digital marketing systems, and the initiation of product legalization processes. The program also fostered institutional awareness for professional and sustainable business management. Further actions include continuous mentoring, follow-up training, and strategic collaboration with government agencies to ensure the sustainability and competitiveness of Pokdakan Sakato Farm's business.

Keywords: creative economy, fish processing technology, intellectual property rights, pokdakan sakato farm

Abstrak

Permasalahan pangan dan ketahanan ekonomi masyarakat menjadi isu penting, terutama di wilayah pedesaan. Pokdakan Sakato Farm, kelompok pembudidaya lele di Kabupaten Dharmasraya, menghadapi kendala mulai dari fluktuasi harga, variasi ukuran ikan hasil panen, pengolahan produk yang masih sederhana, hingga minimnya legalitas dan pemasaran digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah hasil budidaya melalui optimalisasi teknologi pengolahan, strategi pemasaran digital, dan pendampingan legalitas produk. Program dilaksanakan melalui tahapan observasi, pelatihan, penerapan teknologi, hingga evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknis anggota, diversifikasi produk olahan seperti lele asap dan lele bumbu, peningkatan efisiensi produksi, serta mulai terbentuknya sistem pemasaran digital dan proses legalisasi produk. Program ini juga berhasil mendorong kesadaran kelembagaan dalam pengelolaan usaha yang profesional dan berkelanjutan. Tindak lanjut program melibatkan monitoring, pembinaan lanjutan, dan kerja sama strategis dengan instansi pemerintah guna memastikan keberlanjutan dan peningkatan daya saing usaha Pokdakan Sakato Farm.

Kata Kunci: ekonomi kreatif, hak kekayaan intelektual, teknologi pengolahan ikan, pokdakan sakato farm



Pendahuluan

Permasalahan pangan dan ketahanan ekonomi masyarakat menjadi isu global yang terus diperbincangkan (Syafitri & Nisa, 2024). Di tengah ketidakstabilan ekonomi (Wulandari *et al.*, 2024), fluktuasi harga komoditas, dan dampak perubahan iklim, sektor perikanan budidaya, termasuk budidaya ikan lele, menjadi salah satu alternatif yang menjanjikan untuk mendukung ketahanan pangan dan membuka peluang usaha baru, terutama di daerah pedesaan (Alfina *et al.*, 2025).

Badan Pangan Dunia (FAO) menyatakan bahwa budidaya ikan air tawar merupakan subsektor strategis yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola secara berkelanjutan dengan dukungan teknologi dan pemasaran yang memadai (Suryana, 2014). Di Indonesia sendiri, Kementerian Kelautan dan Perikanan mendorong pengembangan UMKM perikanan berbasis inovasi produk dan digitalisasi sebagai upaya peningkatan daya saing ekonomi lokal (Alpiani *et al.*, 2025).

Pokdakan Sakato Farm yang berlokasi di Nagari Koto Baru, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya merupakan kelompok pembudidaya ikan konsumsi, khususnya lele, yang memiliki potensi besar untuk berkembang. Meskipun produksi lele berjalan lancar dengan tingkat keberhasilan panen sekitar 80% dari 100.000 ekor bibit per siklus, kelompok ini menghadapi berbagai kendala yang signifikan. Pertama, variasi ukuran ikan hasil panen menyebabkan kesulitan dalam penjualan, karena pasar lebih menyukai ukuran sedang. Kedua, saat panen raya, harga lele turun drastis hingga Rp15.000/kg, jauh dari biaya produksi, terutama pakan yang mencapai 60–70% dari total biaya. Ketiga, upaya diversifikasi produk melalui lele asap dan lele bumbu masih dilakukan secara manual dengan keterbatasan alat dan teknologi, menyebabkan kapasitas dan efisiensi rendah. Keempat, produk olahan belum memiliki kemasan menarik, belum tersertifikasi halal, dan belum memiliki merek dagang yang terdaftar. Terakhir, pemasaran produk masih bersifat konvensional dan belum memanfaatkan digital marketing, menyebabkan jangkauan pasar terbatas dan rendahnya kesadaran konsumen terhadap produk olahan mereka.

Masalah-masalah yang dihadapi pokdakan menyebabkan rendahnya nilai tambah produk dan terbatasnya daya saing di pasar yang lebih luas. Melihat kondisi tersebut, penting adanya intervensi

yang terintegrasi dan berkelanjutan melalui program pengabdian masyarakat yang tidak hanya fokus pada aspek produksi, tetapi juga menyentuh aspek teknologi, pemasaran, dan legalitas produk. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan teknologi tepat guna dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk, serta mempercepat akses ke pasar melalui pendekatan digitalisasi dan legalitas.

Dari perspektif hukum dan kebijakan nasional, perlindungan hak kekayaan intelektual (HKI) melalui pendaftaran merek dagang, sertifikasi halal, dan izin edar (BPOM) merupakan strategi penting dalam meningkatkan daya saing UMKM (Yulia, 2015), sebagaimana ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2016 serta Perpres No. 18 Tahun 2020 tentang RPJMN 2020–2024. Perlindungan hukum ini tidak hanya memberikan rasa aman terhadap produk, tetapi juga membangun kepercayaan konsumen dan membuka peluang ekspansi ke pasar yang lebih luas (Pakpahan & Haryanto, 2021).

Hasil pengabdian dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa optimalisasi teknologi dalam sektor perikanan dan penguatan aspek legalitas produk sangat penting untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Kegiatan bertajuk “Pendampingan Inovasi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Budidaya Ikan Lele sebagai Usaha Peningkatan Nilai Ekonomi Hasil Perikanan Pokdakan Rangkang Farm” membuktikan bahwa penerapan teknologi dalam budidaya ikan lele mampu meningkatkan produksi, kualitas produk, dan pendapatan peternak (Efendi *et al.*, 2023). Selain itu, konsumen memperoleh akses yang lebih mudah terhadap produk lele berkualitas. Hasil ini menjadi bukti bahwa pemanfaatan teknologi tepat guna dalam sektor perikanan memiliki dampak ekonomi yang signifikan serta mendukung pertumbuhan industri yang berkelanjutan di era digital.

Dukungan terhadap aspek legalitas juga menjadi elemen penting dalam memperkuat daya saing produk lokal (Maura Nathasya Audina Hidayat & Rida Perwita Sari, 2024). Pengabdian masyarakat di Dusun Sendangbiru, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, yang berfokus pada “Pendampingan Pendaftaran Merek Dagang terhadap Hasil Pengolahan Ikan”, menggarisbawahi pentingnya pemahaman masyarakat mengenai merek dagang, proses pendaftarannya, serta legalitas produk (Arif *et al.*, 2025).

Kegiatan ini mendorong masyarakat untuk menghasilkan produk olahan ikan tuna yang

memenuhi standar pemasaran, salah satunya melalui penciptaan dan perlindungan merek dagang. Hal ini diperkuat oleh penelitian tentang Fungsi Merek dan Perlindungan Hukum bagi Pelaku UMKM di Era Covid-19 (Wulandari, 2014), yang menyatakan bahwa merek tidak hanya berfungsi sebagai identitas produk, tetapi juga memberikan perlindungan hukum, meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas promosi, serta menciptakan citra dan kepribadian usaha. Perlindungan hukum terhadap merek diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis, mencakup perlindungan preventif dan represif terhadap merek yang telah didaftarkan (Wulandari & Rizki, 2025).

Merespon tantangan dan potensi tersebut, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini mencakup tiga aspek utama: (1) Optimalisasi teknologi pengolahan lele asap dan lele bumbu melalui pelatihan serta penyediaan alat pengolahan sederhana berbasis teknologi tepat guna; (2) Peningkatan strategi pemasaran melalui penguatan *branding*, desain kemasan menarik, serta penerapan digital *marketing* untuk memperluas jangkauan pasar; dan (3) Pendampingan pendaftaran hak kekayaan intelektual, yang meliputi merek dagang, sertifikasi halal, dan perizinan BPOM sebagai upaya memperkuat legalitas dan kepercayaan konsumen terhadap produk.

Pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan Pokdakan Sakato Farm dapat meningkatkan efisiensi produksi, memperluas akses pasar, serta memperkuat perlindungan hukum atas produknya. Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha Pokdakan Sakato Farm, sekaligus mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada poin 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan poin 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur) (Suryana, 2014)

Materi dan Metode Pelaksanaan

Materi dan metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Pokdakan Sakato Farm. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada bulan Februari hingga Juli 2025, dan dilakukan secara langsung di tempat usaha

mitra, guna menjamin keterlibatan aktif serta keterpaduan proses dalam setiap tahap kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang dirancang secara sistematis guna mencapai tujuan program pengabdian, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, penerapan teknologi, evaluasi, pendampingan, hingga perencanaan keberlanjutan program sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Tahap Persiapan, Observasi Awal: dilakukan untuk memahami kondisi aktual mitra melalui pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, termasuk struktur organisasi, kapasitas produksi, jenis produk, metode pemasaran, serta dokumentasi visual lokasi. Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi dan wawancara partisipatif bersama pengurus Pokdakan Sakato Farm. Tim pengabdian menyusun rencana intervensi bersama mitra, menyepakati target program, serta membagi tugas dan tanggung jawab sesuai kompetensi anggota tim.

2. Tahap Pelaksanaan, Sosialisasi

Sebagai langkah awal dalam pelaksanaan program, dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepada seluruh anggota Pokdakan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan inovasi produk, pentingnya pemasaran digital, serta pemahaman mengenai perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Peserta juga diberikan wawasan tentang peluang usaha melalui diversifikasi produk dan pentingnya aspek legalitas dalam menjalankan usaha. Tahapan pelatihan kemudian dilaksanakan sebagai berikut.

- a. Pelatihan I: Pengolahan produk lele (abon, nugget, lele asap) dan manajemen produksi, bertujuan meningkatkan keterampilan teknis dan efisiensi.
 - b. Pelatihan II: Strategi pemasaran digital (media sosial, marketplace, website) untuk memperluas pasar dan meningkatkan penjualan.
 - c. Pelatihan III: Perlindungan HKI, meliputi pendaftaran merek, sertifikasi halal, dan izin edar BPOM guna meningkatkan legalitas dan kepercayaan konsumen.
 - d. Praktik Lapangan: Mitra mulai memproduksi dan mengemas produk dengan peralatan yang tersedia. Produk diberi label merek terdaftar dan dipasarkan secara digital. Seluruh proses didampingi oleh tim pendamping.
3. Tahap Penerapan Teknologi, tahapan ini mencakup adopsi teknologi tepat guna, seperti alat pengasapan ikan, mesin *press* kemasan, dan alat pembumbuan. Desain kemasan dibuat menarik dan

sesuai standar pasar. Penerapan teknologi ini bertujuan meningkatkan produktivitas, mutu produk, dan nilai jual. Selain itu, *branding* dan *digital marketing* mulai dioptimalkan, serta proses pendaftaran legalitas usaha dipandu secara intensif.

4. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan secara intensif untuk menjaga konsistensi produksi sesuai standar mutu. Tim pengabdian membimbing mitra dalam promosi digital, penggunaan media sosial, serta pengurusan legalitas seperti merek dagang dan izin edar.

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan anggota Pokdakan, dan analisis data penjualan sebelum dan sesudah program. Hasil evaluasi digunakan untuk menyempurnakan strategi pendampingan ke depan.

5. Tahap Keberlanjutan Program

Program dirancang berkelanjutan melalui: Pertemuan monitoring rutin dan umpan balik berkala, penguatan manajemen Pokdakan, pengajuan kemitraan dengan Dinas Perikanan dan Dinas Koperasi UMKM untuk pendampingan lanjutan, pembiayaan, dan akses sertifikasi, Solusi yang ditawarkan bertujuan membentuk Pokdakan Sakato Farm sebagai unit usaha olahan perikanan yang mandiri, inovatif, dan kompetitif di tingkat lokal maupun regional.

Hasil dan Pembahasan

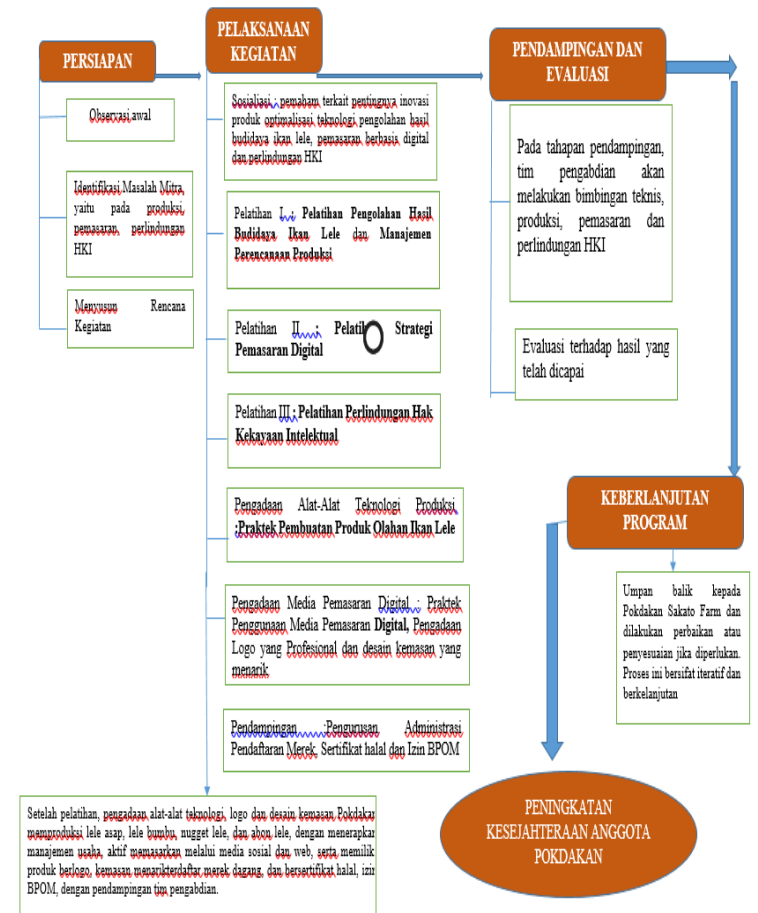
Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Pokdakan Sakato Farm telah dilaksanakan berdasarkan analisis kebutuhan dan kondisi lapangan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Program ini dirancang untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi mitra secara komprehensif. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas produksi, tetapi juga menysasar aspek hilir seperti pengolahan hasil, legalitas usaha, dan strategi pemasaran.



Gambar 1. Lokasi Pokdakan Sakato Farm

Kegiatan diikuti oleh seluruh anggota pokdakan Sakato Farm. Solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh Pokdakan Sakato Farm dilakukan

melalui penyusunan tahapan program yang sistematis, mencakup kegiatan pendampingan dan pelatihan bagi para anggota kelompok. Rangkaian program ini dirancang secara bertahap untuk menjawab kebutuhan mitra, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 2 Metode dan Tahapan Pelaksanaan Penyelesaian Permasalahan Mitra

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Pokdakan Sakato Farm diawali dengan kegiatan observasi lapangan guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi mitra. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai aspek seperti jumlah anggota, kondisi sarana produksi, hingga dokumentasi visual aktivitas yang berlangsung. Proses ini dilanjutkan dengan identifikasi masalah melalui diskusi langsung dengan anggota kelompok. Hasil dari proses identifikasi menunjukkan bahwa Pokdakan menghadapi beberapa persoalan utama, di antaranya pendapatan yang menurun akibat harga

jual ikan segar yang fluktuatif, kesulitan menjual seluruh hasil panen, pengolahan produk yang masih sederhana dan berbasis pesanan, serta keterbatasan dalam hal pemasaran digital dan perlindungan hukum atas produk.



Gambar 3. Pelatihan dan Sosialisasi

Pelaksanaan program dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan yang melibatkan seluruh anggota Pokdakan. Sosialisasi membahas pentingnya diversifikasi produk olahan ikan, strategi pemasaran digital, serta perlindungan HKI. Dalam pelatihan pengolahan hasil budidaya, peserta dilatih untuk memproduksi aneka olahan lele seperti lele asap, lele bumbu krispi, nugget lele, dan abon lele. Materi pelatihan juga mencakup manajemen produksi yang efisien, pengelolaan bahan baku, serta standar kebersihan dan keamanan pangan. Pelatihan selanjutnya berfokus pada strategi pemasaran digital yang mencakup pembuatan konten promosi, pengelolaan media sosial, dan pemanfaatan *marketplace*. Pelatihan terakhir menyangkut aspek legalitas, seperti pendaftaran merek dagang, dan sertifikasi halal.



Gambar 4. Hasil Olahan dan Logo Merek

Setelah pelatihan, mitra mulai mempraktikkan hasil pembelajaran dengan bantuan peralatan yang telah diberikan. Proses produksi berjalan secara mandiri, di mana anggota Pokdakan mampu menghasilkan

produk olahan dengan kemasan profesional dan label merek dagang yang telah terdaftar. Produk juga mulai dipasarkan secara digital melalui media sosial dan situs web resmi. Dalam tahap ini, pendampingan tetap diberikan oleh tim pengabdian untuk memastikan bahwa setiap proses berjalan optimal, baik dari sisi produksi, pemasaran, maupun legalitas usaha.

Penguatan kapasitas Pokdakan dilanjutkan melalui penerapan teknologi tepat guna untuk meningkatkan efisiensi dan mutu produk. Penggunaan alat modern dalam proses pengasapan, pembumbuan, dan pengemasan memberikan nilai tambah terhadap tampilan dan daya tahan produk. Teknologi digital juga dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan pasar, serta mendukung *branding* usaha agar semakin kompetitif di pasar lokal maupun regional. Legalitas produk menjadi fokus penting dengan dimulainya proses pengurusan merek dagang, sertifikat halal, serta izin edar dari lembaga terkait.



Gambar 5. Ikan bumbu krispi dan lele asap

Pendampingan dan evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk mengukur efektivitas program. Bimbingan teknis diberikan secara berkelanjutan kepada mitra dalam pengoperasian alat produksi, strategi pemasaran digital, dan penyusunan dokumen legalitas. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, serta analisis data penjualan sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek keterampilan, efisiensi produksi, serta daya saing produk Pokdakan di pasar. Sebagai upaya menjaga keberlanjutan program, tim pengabdian melakukan monitoring dan memberikan umpan balik secara berkala. Strategi jangka panjang disusun bersama mitra, mencakup penguatan kelembagaan, perencanaan bisnis berkelanjutan, serta kolaborasi dengan instansi pemerintah dan swasta. Dukungan lanjutan dari Dinas Perikanan,

Dinas Koperasi dan UMKM, serta akses pembiayaan diharapkan dapat memperkuat posisi Pokdakan Sakato Farm sebagai pelaku usaha mikro yang profesional, mandiri, dan mampu memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat pada Pokdakan Sakato Farm memberikan dampak yang nyata dalam mengatasi berbagai permasalahan utama yang dihadapi mitra. Tantangan seperti fluktuasi harga, ketidakteraturan ukuran ikan saat panen, keterbatasan alat pengolahan, hingga minimnya legalitas dan pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran berhasil direspons melalui pendekatan terpadu. Strategi ini mencakup pelatihan teknis, pendampingan usaha, serta penguatan kapasitas kelembagaan, sehingga mampu meningkatkan efektivitas dan kemandirian kelompok secara berkelanjutan.

Tabel. 1 Hasil Penelitian Teknis dan Manajerial

Jenis Pelatihan	Materi	Hasil yang Dicapai
Pelatihan I	Pengolahan produk lele dan manajemen produksi	Peningkatan keterampilan dan efisiensi produksi (produksi berupa lele asap dan lele bumbu crispy)
Pelatihan II	Pemasaran digital	Terbentuk akun media sosial, marketplace, dan website
Pelatihan III	Pendaftaran merek, sertifikasi halal, izin edar	Proses pengajuan merek dan sertifikasi dimulai

Simpulan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada Pokdakan Sakato Farm memberikan dampak positif dan signifikan dalam menyelesaikan permasalahan utama yang dihadapi mitra. Pendekatan terpadu melalui pelatihan teknis, pendampingan manajerial, serta penerapan teknologi tepat guna telah mampu meningkatkan keterampilan anggota kelompok, memperbaiki efisiensi produksi, serta mendorong diversifikasi produk olahan lele

seperti lele asap dan lele bumbu. Selain itu, pemanfaatan strategi pemasaran digital telah memperluas jangkauan pasar, sementara upaya penguatan aspek legalitas melalui pendampingan pendaftaran merek dagang dan sertifikasi halal mulai menunjukkan hasil nyata dalam membangun kepercayaan konsumen. Penggunaan alat pengolahan modern dan kemasan menarik juga turut menambah nilai jual produk dan daya saing kelompok di tingkat lokal maupun regional. Dampak lain yang terlihat adalah tumbuhnya kesadaran kelembagaan Pokdakan dalam mengelola usaha secara profesional dan berorientasi pasar. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas mitra secara menyeluruh, mulai dari hulu hingga hilir, merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Sebagai tindak lanjut, diperlukan keberlanjutan program melalui pendampingan jangka panjang, kolaborasi dengan instansi terkait, serta akses pembiayaan dan sertifikasi lanjutan guna memastikan Pokdakan Sakato Farm dapat berkembang menjadi unit usaha berbasis inovasi yang berdaya saing tinggi dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan dan pendanaan dalam pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2025. Program ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi tim pelaksana untuk berkontribusi secara nyata dalam pemberdayaan masyarakat, tetapi juga turut mendorong terciptanya kolaborasi yang konstruktif antara perguruan tinggi dan kelompok usaha masyarakat, khususnya Pokdakan Sakato Farm, dalam meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing di sektor perikanan budidaya.

Daftar Pustaka

- Alfina, S., Pamungkas, T. S., Soplatu, A. R., Putra, A. R., & Darmawan, D. (2025). *Budidaya Lele Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Ekonomi*. 3(2011), 690–693.
- Alpiani, A., Amri, A., Tahang, H., Fakhriyyah, S., & Wahid, A. (2025). Meningkatkan Daya Saing UMKM Perikanan Melalui E-commerce.

- Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 69–80.
<https://doi.org/10.51622/pengabdian.v6i1.2610>
- Arif, F., Indria, R., Ambarsari, D., Indra, D., & Wijaya, K. (2025). *Perlindungan Hukum Merek Dagang Produk Pengolahan Ikan di Dusun*. 5(2), 135–142.
- Efendi, R., Eliza, E., Tri Yuniko, F., & Agustin Wulandari, R. (2023). Pendampingan Inovasi Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Budi Daya Ikan Lele Sebagai Usaha Peningkatan Nilai Ekonomi Hasil Perikanan Pokdakan Rangkang Farm . *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2 SE-Articles), 463–469.
- Maura Nathasya Audina Hidayat & Rida Perwita Sari. (2024). Optimalisasi Legalitas dan Pemasaran dalam Mendukung Pertumbuhan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Kecamatan Sawahan Surabaya). *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 1(4), 1026–1034.
<https://doi.org/10.61722/jinu.v1i4.2171>
- Pakpahan, Y. P., & Haryanto, I. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Pemilik Merek Tidak Terdaftar Ditinjau Dari Prinsip “Use in Commerce.” *Dialogia Iuridica: Jurnal Hukum Bisnis Dan Investasi*, 12(2), 22–35.
<https://doi.org/10.28932/di.v12i2.3337>
- Wulandari, R. A. (2014). Fungsi Merek dan Perlindungan Hukum bagi Pelaku UMKM di Era Covid-19. *International Journal of Management and Business*, 5(1), 81–97.
<https://brage.bibsys.no/xmlui/handle/11250/216770>
- Suryana, A. (2014). Menuju Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan 2025: Tantangan dan Penanganannya. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 32(2), 123.
<https://doi.org/10.21082/fae.v32n2.2014.123-135>
- Syafitri, A. D. A., & Nisa, F. L. (2024). Perkembangan serta Peran Ekonomi Kreatif di Indonesia dari Masa ke Masa. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 189–198.
<https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.810>
- Wulandari, R. A., Alfito, R. Y., Qodriyanti, L., & Wahyono, T. (2024). Transformasi Regulasi Persaingan Usaha di Era Ekonomi Digital di Indonesia. *Jurnal Dimensi Hukum*, 8(1), 49–54.
- Wulandari, R. A., & Rizki, I. A. (2025). Peran Hukum dalam Melindungi Hak Kekayaan Intelektual di Era Digital. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 10(6), 1–23.
<https://doi.org/doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461>
- Yulia. (2015). *Modul Hak Atas Kekayaan Intelektual*. Unimal Press.